

Analisis Gerak Tari Buai-Buai Di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang

*Analysis Of Buai-Buai Dance Movements At Singo Barantai Traditional Art College,
Lubuk Lintah Village, Kuranji District, Padang City*

Shafana Aulia Azhara

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: shafanaauliaazhara@gmail.com

Darmawati Darmawati

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: darmawati@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis: shafanaauliaazhara@gmail.com

Abstract: *This research delves deeply into understanding the structure of the Buai-Buai Dance Movement, specifically within the context of Lubuk Lintah Village Traditional Art College in the Kuranji District of Padang City. This study falls under the category of qualitative research, employing descriptive methods. The primary research instrument is the researcher, supported by tools such as stationery, cameras, handy-cams, and flash devices. Data collection encompasses literature reviews, observations, interviews, and documentation. The data analysis process involves identifying, describing, clarifying, analyzing, and drawing conclusions from the data. The findings reveal that the comprehensive Buai-Buai Dance Movement in Lubuk Lintah can be examined through the lenses of space, time, and energy. In terms of spatial elements, it consists of 8 angular lines, 7 straight lines, and 1 curved line. The dominant volumes are large and medium volumes. The facing directions in the Buai-Buai Dance movement are 5 front, 3 back, 6 right side, 3 left side, 4 right diagonal, 5 left diagonal. In the mean time, the attention of view on the movement of the Buai Dance is more prevailing from here on out. The time part of the Buai Dance is overwhelmed by quick beat with a dreary (tedious) mood beginning to end (dull). Have a blissful impression in doing cultivating exercises. The energy part of the Buai Dance is areas of strength for overwhelmingly, predominant strain areas of strength for is a few developments have emphasizes. From the entire movement of the Buai Dance, it is investigated from the components of the dance development, in particular the spatial viewpoint, the time angle, the energy perspective which are interrelated from the impressions they create.*

Keywords: *Analysis, Motion, Cradle Dance*

Abstrak. Penelitian ini mengetahui secara mendalam tentang Struktur Gerak Tari Buai-Buai dan mendeskripsikan Gerak Tari Buai-Buai di Perguruan Seni Tradisi Kelurahan Lubuk Lintah terletak di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, dan didukung oleh alat tulis, kamera, handy-cam, dan flashdisk. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakup tahap identifikasi data, deskripsi data, klarifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan Tari Buai-Buai di Lubuk Lintah secara umum dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek ruang, waktu, dan tenaga. Dalam aspek ruang, terdapat 8 garis bersudut, 7 garis lurus, dan 1 garis melengkung. Volume gerakan Tari Buai-Buai didominasi oleh volume besar dan sedang. Gerakan tersebut melibatkan arah hadap yang mencakup 5 depan, 3 belakang, 6 samping kanan, 3 samping kiri, 4 diagonal kanan, dan 5 diagonal kiri. Selain itu, fokus pandang dalam gerakan Tari Buai-Buai lebih banyak mengarah ke depan. Dalam aspek waktu, gerakan Tari Buai-Buai cenderung memiliki tempo cepat dengan ritme yang monoton atau berulang dari awal hingga akhir. Volume yang banyak adalah volume besar dan sedang. Arah hadap pada gerak Tari Buai-Buai berjumlah 5 depan, 3 belakang, 6 samping kanan, 3 samping kiri, 4 diagonal kanan, 5 diagonal kiri. Sementara itu fokus pandang terhadap gerak Tari Buai-Buai lebih banyak ke depan. Bagian aspek waktu pada gerak Tari Buai-Buai lebih dominan tempo cepat dengan ritme yang monoton (berulang) dari awal sampai akhir (repetitive). Memiliki kesan bahagia dalam mengerjakan kegiatan bertani. Aspek tenaga pada gerak Tari Buai-Buai dominan kuat, tekanan dominan kuat dan beberapa gerakan memiliki aksan. Dari keseluruhan gerak Tari Buai-Buai dianalisis dari unsur gerak tari yaitu aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga mempunyai saling berkaitan dari kesan yang ditimbulkan.

Kata kunci: Analisis, Gerak, Tari Buai-Buai

Pendahuluan

Kesenian adalah wujud dari rasa keindahan yang ada di setiap diri manusia. Kesenian yang lahir disuatu daerah tidak akan tumbuh dan berkembang begitu saja dengan sendirinya (Putri dalam Darmawati, 2020: 14). Sejalan dengan itu Edi Sedyawati dalam Ekaputri (2020: 127) mengatakan bahwa “Dalam kajian kebudayaan, kesenian dapat dijadikan subjek pertimbangan khusus, di mana dalamnyadapat diambil satu-satu permasalahan yang lebih khusus lagi. Kesenian adalah bagian integral dari budaya dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan keindahan manusia. Keindahan ini memiliki peran yang lebih luas. Berbagai bentuk seni termasuk seni tari, seni musik, seni rupa, seni teater, dan seni sastra adalah contoh ragam kesenian yang ada.

Salah satu aspek penting dari kesenian adalah seni tari. Tari adalah ekspresi jiwa melalui gerakan tubuh yang terencana, terstruktur, dan jelas, yang dapat menceritakan suatu cerita atau berdiri sendiri. Selain itu, tari juga memiliki dimensi estetika, logika, dan etika dalam gerakan dan ekspresinya (Indrayuda, 2012: 3). Gerak dalam tari bukanlah gerak realitas, tetapi gerak yang berbentuk ungkapan oleh manusia dengan rasa, seakan mampu menggetarkan perasaan seseorang. Tari bisa ditinjau melalui gerak, sedangkan gerak diukur dalam dimensi ruang dan waktu. Gerak yang dimaksud adalah gerak yang sudah diolah dari gerak wantah (asli) menjadi bentuk gerak tertentu yang mengalami proses stilirisasi atau perubahan sehingga menjadi gerak tari.

Gerak merupakan aktivitas perpindahan atau peralihan dari satu bentuk motif ke motif lainnya yang dilakukan penari (Indrayuda, 2013 : 16). Tari memiliki rangkaian gerak mulai dari elemen terkecil hingga elemen terbesar dari menyeluruh elemen tersebut bisa disebut struktur.

Tari Buai-Buai ini adalah tari tradisi berasal di kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang. Tarian tersebut dikembangkan oleh salah satu perguruan silat Singo Barantai. Perguruan ini sudah ada sejak zaman pemberontakan PPRI dan PKI, kemudian diaktifkan Kembali pada tahun 1960-an oleh Ajis Rajo Bungsu yang merupakan pejuang dan guru besar dari Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai (PSSB). Tari buai-buai biasanya ditarikan pada acara adat seperti *urak balabek*, dan *batagak panghulu*. Menurut Irwandi Tan Basa (wawancara, 25 Januari 2023) selaku guru dan pembina di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai Lubuk Lintah mengatakan bahwa Tari Buai-Buai diperkirakan muncul di abad ke- 18 Masehi di Pesisir Selatan. Tari Buai-Buai diperkenalkan di Lubuk Lintah pada tahun 1958 dibawa oleh Afrijon, kemudian Afrijon mengajarkan tari ini kepada Irwandi. Dahulunya tarian ini digunakan untuk olah tubuh silat dan hanya boleh dimainkan oleh laki-laki berjumlah genap

yaitu dua, empat dan seterusnya, sebab tari buai-buai sering dipertunjukkan waktu malam hari guna menjadi permainan anak *nagari* yang sedang berjaga dan berkumpul di *surau*. Sebaliknya wanita tidak diperbolehkan meninggalkan rumah saat malam hari sebagaimana aturan adat istiadat perempuan Minangkabau. Namun seiring perubahan dari waktu ke waktu perempuan sudah diperbolehkan menarikan tari buai-buai.

Gerak Tari Buai-buai ini mempunyai gerakan-gerakan yang unik, sebagaimana yang dipertegas oleh Rosi Afriyanti (2019: 209) bahwa pitunggua merupakan konsep gerak tradisi tari buai-buai. Tari Buai-buai memiliki beberapa struktur gerak yang unik, dimana setiap gerakannya memiliki arti serta menyampaikan maksud tertentu. Keunikan gerak tari Buai-Buai dapat dilihat pada gerak Rantak Kudo, dimana gerak tersebut merupakan gerak transisi yang tidak bisa lepas dari Tari Buai-Buai.

Gerak dasar Tari Buai-Buai dulunya hanya ada 6 gerak, diantaranya: gerak buai-buai, gerak *tapuak*, gerak *malenggang*, gerak *rantak kudo*, gerak *barabah pulang mandi*, dan gerak *saik galamai* (wawancara 25 Januari 2023). Dari keenam gerak tersebut berkembanglah menjadi 13 ragam gerak.

Gerak Buai-Buai menggambarkan gerak mengasuh anak dengan mengayunkan anaknya hingga tertidur. Gerak *tapuak* mencerminkan seorang yang menghibur anaknya dengan menepuk kedua telapak tangan dengan iringan *dendang* (nyanyian). Gerak *malenggang* menggambarkan berjalan keluar rumah dengan mengayunkan tangan menuju ke ladang. Gerak *rantak kudo* menggambarkan perjalanan ke ladang menggunakan kereta kuda, yang mana dulunya alat transportasi pada masa itu hanya ada kereta kuda. Gerak *barabah pulang mandi* mencerminkan kegiatan membersihkan badan ditepian sawah setelah seharian diladang. Gerak *saik galamai* menggambarkan kegiatan memotong *galamai* (makanan khas Minangkabau) setelah pulang dari sawah.

Kostum yang digunakan dalam tari ini sangatlah sederhana seperti galembong, ikat pinggang, baju hitam, destar batik. Musik yang mengiringi tarian ini yaitu *gandang*, *saluang pauah*, *talempong*, dan *dendang* yang diiringi dengan *tapuak* tangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Taylor (Sumaryanto 2014:14), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi data deskriptif berupa kata majemuk atau ungkapan lisan melalui modalitas perilaku individu dan yang dapat diamati. Alat penelitian meliputi peneliti sendiri, dibantu dengan alat pendukung seperti alat tulis, kamera, camcorder dan flashdisk. Moleong (2012:168) menjelaskan bahwa alat utama penelitian

kualitatif adalah manusia, karena manusia juga merupakan perencana, pelaksana, yang mengumpulkan data, menganalisis, dan pada akhirnya menjadi pemberita hasil penelitiannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, observasi, wawancara, dan lain-lain. dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, mengklarifikasi data, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tari Buai-Buai

Tari Buai-Buai sebagai tari yang dijadikan warisan oleh masyarakat Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang, salah satunya ada di Perguruan Seni Tradisi Singo Barantai yang saat ini masih melestarikan Tari Buai-Buai. Tarian ini menceritakan tentang aktivitas bertani mulai dari rumah hingga perjalanan menuju ke ladang. Oleh karena itu, semua gerak tari Buai-Buai dari awal hingga akhir memunculkan kesan perjalanan ke sawah. Iringan musik Tari Buai-Buai menggunakan *talempong*, *gandang*, dan *saluang*. Pakaian yang dipakai pada tari Buai-Buai ini mirip dengan pakaian penari laki-laki, berupa galembong, sesamping, batik deta batik, dan ikat pinggang. Suasana yang digambarkan dalam tari Buai-Buai ini adalah suasana yang penuh kebahagiaan dan kegembiraan, sebab dengan bekerja guna mencari kebutuhan hidup dan saat melakukan aktivitas bertani masyarakat saling tertawa dan berkomunikasi dengan yang lainn.

Gerak dasar Tari Buai-Buai dulunya hanya ada 6 gerak, diantaranya: gerak buai-buai, gerak *tapuak*, gerak *malenggang*, gerak *rantak kudo*, gerak *barabah pulang mandi*, dan gerak *saik galamai*. Dari keenam gerak tersebut berkembanglah menjadi 13 ragam gerak. Gerak Buai-Buai menggambarkan gerak mengasuh anak dengan mengayunkan anaknya hingga tertidur. Gerak *tapuak* mencerminkan seorang yang menghibur anaknya dengan menepuk kedua telapak tangan dengan iringan *dendang* (nyanyian). Gerak *malenggang* menggambarkan berjalan keluar rumah dengan mengayunkan tangan menuju ke ladang. Gerak *rantak kudo* menggambarkan perjalanan ke ladang menggunakan kereta kuda, yang mana dulunya alat transportasi pada masa itu hanya ada kereta kuda. Gerak *barabah pulang mandi* mencerminkan kegiatan membersihkan badan ditepian sawah setelah seharian diladang. Gerak *saik galamai* menggambarkan kegiatan memotong *galamai* (makanan khas Minangkabau) setelah pulang dari sawah.

2. Aspek Ruang

Adapun aspek keruangan dalam tari Buai-Buai terdapat 13 variasi gerak. Ditinjau dari ruang gerak tari Buai-Buai mempunyai unsur garis, volume, orientasi, tingkatan, dan perspektif. Garis gerak tari Buai-Buai umumnya berupa garis lurus. Volume yang dominan adalah gerakan

tari Buai-Buai besar. Maju, mundur, diagonal kiri dan kanan, dan kiri dan kanan. Gerak-gerak tari Buai-Buai terdiri atas tingkat rendah dan menengah. Pandangan terfokus pada arah di sekitar jari.

3. Aspek Waktu

Dari segi aspek waktu gerak Tari Buai-Buai lebih banyak memakai tempo cepat yang mana gerak cepat menggambarkan kekuatan dan semangat masyarakat dalam melakukan aktifitas bertani mulai dari perjalanan ke ladang hingga memanen padi. Ritme yang berulang dari awal (repetitive) memiliki kesan beraturan dan keseimbangan yang memberi kesan konsisten dalam melaksanakan kegiatan bertani demi kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Aspek Tenaga

Ditinjau dari segi aspek tenaga terdapat intensitas kuat disetiap gerakan, dengan tari dibawakan secara berulang-ulang dari awal hingga akhir, namun untuk tekanan (aksen) terdapat di beberapa gerakan, seperti pada gerak sambah, gerak mamadek pematang, gerak manyabik, gerak saik galamai. Kualitas yang dimunculkan juga dominan kuat sehingga Tari Buai-Buai menonjolkan kesan bersemangat yang membuat gerak Tari Buai-Buai menjadi nyata.

5. Pembahasan

Teori analisis Dewi Rukmini (2023, 73-77) berpendapat bahwa analisis gerak bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana hubungan garis gerak antar komponen gerak sepanjang suatu gerak tari. walaupun berbagai bagian atau komponen suatu gerakan dapat dilihat secara terpisah, namun sebenarnya mereka saling berkaitan satu sama lain. Dengan menganalisis gerak tari, kita dapat mengetahui hubungan dan urutan antar gerak tari secara detail. Sebagaimana dikatakan La Meris dalam Nazlen (2022:10), tari adalah gerak dan tari tidak akan ada tanpa adanya gerak, namun tidak semua gerak adalah tari dan tidak setiap gerak tentu merupakan tari.

Dengan demikian setelah melakukan penganalisan gerak pada Tari Buai-Buai tidak akan terlepas dari perincian deskripsi pada bagian atau elemen-elemen unsur gerak tari yaitu unsur ruang, unsur waktu, dan unsur tenaga.

Aspek ruang yang terdapat pada Tari Buai-Buai mempunyai unsur garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Garis yang dipakai pada Tari Buai-Buai adalah garis lurus yang terdapat pada gerak sambah, gerak *rantak kudo*, gerak *batanam*, dan gerak *manampih*. Garis bersudut terdapat pada gerak *tapuak*, gerak Buai-Buai, gerak *malenggang*, gerak *mamadek pematang*, gerak *barabah pulang mandi*. Garis lurus dan bersudut terapat pada gerak

mambajak sawah, gerak *mairik*, dan gerak *saik galamai* sedangkan garis lengkung terdapat pada gerak *manyabik*.

Volume yang dominan dalam Tari Buai-Buai besar dan sedang. Arah hadap yang dominan kediagonal kanan depan dan samping kanan depan. Level yang terkandung dalam gerak Tari Buai-Buai adalah level rendah dan sedang, dengan fokus pandang ke arah depan dan ke arah tangan.

Aspek waktu dalam tari Buai-Buai dominan memakai tempo cepat, yang mana gerak cepat menggambarkan kekuatan dan semangat masyarakat dalam melakukan aktivitas bertani. Aspek tenaga tari Buai-Buai menggunakan intensitas kuat disetiap gerakan, dengan gerak tari yang ditarikan secara berulang-ulang (repetitive) dari awal hingga akhir, sedangkan untuk tekanan (aksen) terdapat di beberapa gerakan seperti gerak sambah, gerak *mamadek pematang*, gerak *manyabik* dan gerak *saik galamai*.. Dari keseluruhan aspek ruang, waktu, dan tenaga seluruh gerak Tari Buai-Buai menonjolkan kesan pekerjaan orang bertani, yang menggambarkan suasana mengembirakan karena semangat kerja gotong royong sesama masyarakat sehingga pertaniannya membuahkan hasil panen yang memuaskan.

Didukung dari teori dan pembahasan diatas, Tari Buai-Buai ini merupakan perwujudan dari nilai-nilai kehidupan dan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Lubuk Lintah yang pada umumnya bertani, oleh karena itu Tari Buai-Buai masih ada dan terjaga kelestariaanya hingga saat sekarang ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis struktur gerak Tari Buai-Buai di Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa gerakan dalam Tari Buai-Buai di Lubuk Lintah dapat dipahami melalui tiga unsur utama, yaitu aspek ruang, waktu, dan tenaga. Dalam aspek ruang, terdapat 8 garis bersudut, 7 garis lurus, dan 1 garis melengkung. Volume gerakan yang dominan adalah volume besar dan sedang. Arah hadap gerakan Tari Buai-Buai mencakup 5 depan, 3 belakang, 6 samping kanan, 3 samping kiri, 4 diagonal kanan, dan 5 diagonal kiri. Selain itu, fokus pandang dalam gerakan ini cenderung mengarah ke depan. Dalam aspek waktu, gerakan Tari Buai-Buai cenderung menggunakan tempo cepat dengan ritme yang berulang dari awal hingga akhir (repetitive). Memiliki kesan bahagia dalam mengerjakan kegiatan bertani. Aspek tenaga pada gerak Tari Buai-Buai dominan kuat, tekanan dominan kuat dan beberapa gerakan memiliki aksen. Dari keseluruhan gerak Tari Buai-Buai dianalisis dari aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga mempunyai keterkaitan dari kesan yang dimunculkan.

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan bahwa Kepada masyarakat sekitar agar mampu mempertahankan kesenian yang ada di Lubuk Lintah agar tari Buai-Buai ini tidak punah dan bisa ditampilkan pada upacara adat *nagari*, Kepada pembina Sanggar Seni Singo Barantai tetaplah semangat dalam mengajarkan tari tradisi ini kepada generasi muda, agar dapat dikenal oleh generasi yang akan datang, Pemerintah sebaiknya memberikan dukungan dan perhatian terhadap wilayah masyarakat setempat untuk mengembangkan jenis-jenis kesenian tradisional yang mereka miliki, sehingga peneliti seterusnya dapat melanjutkan hasil penelitian ini pada topik permasalahan yang lain, sehingga kekurangan-kekurangan yang terkandung dalam penelitian ini dapat disempurnakan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, R. (2019). Pitunggua Sebagai Konsep Gerak Tradisi Dalam tari Buai-Buai di Perguruan Singo Barantai Lubuak Lintah Padang. *Melayu Arts and Performance Journal*, 2(2), 201-211.
- Depdiknas. (2008). *Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Ekaputri, M., & Darmawati, D. (2020). Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan Di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 127-134.
- Indrayuda. (2012). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya Dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press
- Jazuli. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang Press.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya.
- Nazlen, C. B. M., & Darmawati, D. (2022). Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 9-18.
- Nerosti, (2019). *Metafora Tari dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina.
- Putri, N. N. A., & Darmawati, D. (2020). Analisis Garapan Tari Sanggar Seni Sarai Sarumpun Di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 13-22.
- Rukmini, Dewi Sulistyawati. (2023). *Radap Rahayu Tarian Penghormatan Nagara Dipa*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata
- Sari, N. P., & Darmawati, D. (2019). Analisis Gerak Tari Ulu Ambek Di Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman: Aspek Ruang, Waktu, dan Tenaga. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 1-8.
- Setiawati, Rahmida,dkk. (2008). *Seni Tari Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumaryanto. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang: Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik:UNNES

Suprayanto. (2012). *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN
Maliki Press